

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Penelitian

1. Profil Bank Syariah

a. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim mencetuskan gagasan Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 2, usaha tersebut telah diberikan izin untuk beroperasi sebagai bank umum. No 430/KMK.013/1992, tanggal 24 April 1992, tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan di Jakarta, sebagaimana diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK. 017/1995 tentang Revisi Surat Pernyataan Menteri Keuangan Pada tanggal 30 Maret 1995 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan memberikan izin Perseroan untuk beroperasi sebagai bank umum syariah.

Hanya dalam beberapa tahun setelah didirikan. Secara lebih spesifik, Bank Muamalat mencapai tujuannya menjadi Bank Devisa pada tanggal 27 Oktober 1994. Posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terdepan di Indonesia pada akhirnya membuat BMI

semakin kokoh, terbukti dengan ragam produk dan layanan yang ditawarkan.

Di penghujung tahun 1990-an, krisis keuangan melanda Indonesia dan menghancurkan sebagian besar ekonomi Asia Tenggara. Kredit macet di sektor koperasi menimbulkan masalah bagi sektor perbankan nasional. berdampak pada Bank Muamalat, yang juga berkontribusi terhadap krisis Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) lebih besar dari 60% pada tahun 1998. Organisasi mengalami kekurangan sebesar Rp 105 miliar.

Bank Muamalat berusaha mencari investor untuk menambah modalnya, dan Islamic Development Bank (IDB) di Jeddah, Arab Saudi, merespon positif. IDB resmi menjadi pemegang saham Bank Muamalat pada 21 Juni 1999 dalam RUPS. Oleh karena itu, Bank Muamalat mengalami kesuksesan sekaligus kesulitan selama periode 1999–2002. Dengan bantuan otoritas yang kuat, strategi pengembangan bisnis yang tepat, dan kepatuhan yang ketat terhadap penerapan perbankan syariah murni, Bank Muamalat mampu mengubah bencana menjadi keuntungan di masa-masa sulit ini.

Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding logo Bank untuk menambah keakraban dengan citra sebagai Bank Syariah yang Islami, Lancar, dan Ahli. Bank Muamalat terus mencapai berbagai tujuan dan prestasi yang diakui secara nasional dan internasional. Beberapa

entitas terkait antara lain *Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF)*, yang menyediakan jasa pembiayaan syariah; DPLK Muamalat yang memberikan layanan bagi dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan; Institut Muamalat, yang terdiri dari lembaga-lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan, dan memberikan pendidikan tentang bagaimana sistem ekonomi Islam bekerja untuk masyarakat; Baitul maal Muamalat yang menyediakan layanan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS);

Bank Muamalat terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia tetapi juga di luar negeri seiring dengan bertambahnya dan pengakuan kapasitas bank. Pada tahun 2009, Bank Muamalat menjadi bank Indonesia pertama dan satu-satunya yang berhasil melakukan ekspansi ke Malaysia dengan membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia. Bank Muamalat saat ini memiliki 239 kantor layanan, salah satunya adalah kantor cabang di Malaysia. Jaringan layanan yang luas mencakup 51 ATM keliling, 120.000 ATM dari jaringan ATM Bersama dan Prima, serta 568 ATM Muamalat untuk mendukung operasional Bank.

b. Bank Bukopin Syariah

Berawal dari latar belakang sejarah Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disingkat KBBS) diawali dengan berdirinya PT Bank Swansarindo Internasional pada tahun 1990 di Samarinda, Kalimantan

Timur berdasarkan Akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990, dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1659/KMK.013/1990 yang dikeluarkan pada tanggal 31 Desember 1990, terkait dengan pemberian Izin Konsolidasi Usaha kepada Dua Bank Pasar serta peningkatannya menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional. Berdasarkan Surat Bank Indonesia 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank, bank kemudian memperoleh izin untuk melakukan kegiatan operasional.

Organisasi Muhammadiyah mengambil alih Bank Swansarindo antara tahun 2001 dan 2003. Melalui persetujuan Bank Indonesia nomor 5/4/KEP.DGS/2003 pada tanggal 24 Januari 2003, nama PT Bank Swansarindo Internasional diubah menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia, sebagaimana tercantum dalam akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003. Akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank KB Bukopin Tbk yang berlangsung secara bertahap dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, menyusul. Penerbit Surat Keputusan Bank Indonesia No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah dan Perubahan Kegiatan Usaha PT Bank Persyarikatan Indonesia Nama Kegiatan PT Bank Syariah Bukopin. Selain itu, organisasi tersebut mulai bekerja pada 9 Desember 2008,

ketika Jusuf Kalla menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia tahun 2004 hingga 2009, menggagas Bank Bukopin Syariah.

Bank Bukopin Syariah terus memperluas, mengembangkan, dan menambah produk, layanan, dan layanan perbankan berbasis syariah dalam penawarannya. Sebagai pemegang saham mayoritas, Bank Bukopin melakukan investasi di Perseroan pada tahun 2020. Selain itu, investasi tersebut memperkuat permodalan Bank Syariah Bukopin.

c. Bank Panin Dubai Syariah

Sesuai akta pendirian yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, perseroan (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk) yang semula disebut PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, yaitu Akta Perseroan Terbatas Bank No. 12 Januari 8 Tahun 1972. Organisasi ini telah beberapa kali berganti nama, secara bertahap diawali dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. Akta Risalah Rapat No. 25 menjadi dasar perubahan nama tersebut. ditandatangani oleh Indrawati Setiabudhi, S.H., notaris Malang, tanggal 8 Januari 1990. Setelah itu, berdasarkan Akta No. 27 yang ditandatangani oleh Alfian Yahya, S.H., notaris Surabaya, pada tanggal 27 Maret 1997, perusahaan kembali berubah namanya menjadi PT. Harfa Bank. Nama itu kemudian diubah lagi menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Fenomenal No. 1 tanggal 3 Agustus 2009, dan ditandatangani oleh Drs. Bambang Tedjo Anggono Budi, S, H., M.Kn., pengganti S.H., notaris di Jakarta, untuk Sutjipto.

Modifikasi ini terkait dengan peralihan operasional bisnis Perseroan dari perbankan konvensional menjadi perbankan syariah yang menganut prinsip bagi hasil sesuai hukum Islam.

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No.54 nama PT Bank Panin Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan transformasi perusahaan dari entitas tertutup menjadi entitas publik. Tanggal 19 Juni 2013, disiapkan di Jakarta oleh Fathiah Helmi, S.H. Sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC, salah satu Pemegang Saham Pengendali, pada tahun 2016, nama PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dibentuk berdasarkan Akta Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 yang ditandatangani pada tanggal 19 April 2016, oleh notaris Jakarta Fathiah Helmi. Perubahan ini berlaku sejak 11 Mei 2016 sesuai dengan Pengumuman Menteri hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0008935.AH.01.02. Tanggal 11 Mei 2016.

Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yang telah diterima oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan selesainya Surat Keputusan No. Tanggal 26 Juli 2016 adalah Kep29/ D.03/2016. Sejak awal kehadirannya di industri perbankan syariah di Indonesia, Asosiasi ini telah menunjukkan eksekusi dan kemajuan bisnis yang luar biasa. Selain itu, Organisasi juga mendapat dukungan penuh dari organisasi induk PT Bank Panin Tbk

(PaninBank), Salah satu bank syariah terbesar di dunia, Dubai Islamic Bank PJSC, juga membantu pertumbuhan dan perkembangan Perusahaan.

2. Laporan Keuangan Bank Syariah

Data Neraca dan Laporan Laba Rugi tiga bank syariah adalah sumber informasi laporan keuangan yang dikumpulkan. Khusus tahun 2011 hingga 2021 di Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Panin Dubai Syariah.

Tabel IV
Merupakan laporan keuangan pada Bank Muamalat Indonesia pada periode 2011-2021 (Dalam Jutaan Rupiah):

BMI	Total Asset	Total Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
2011	32.479.507	2.067.401	2.674.529	273.622
2012	44.854.413	2.457.989	3.382.835	389.414
2013	54.694.020	4.291.094	4.794.215	475.847
2014	62.413.310	4.023.952	5.528.377	57.173
2015	57.172.588	3.550.564	5.261.253	74.492
2016	55.786.398	3.618.747	4.125.864	80.511
2017	61.696.920	5.545.367	4.185.954	26.115

2018	57.227.276	3.921.667	3.569.343	46.002
2019	50.555.519	3.937.178	3.427.135	16.326
2020	51.241.304	3.966.710	3.006.248	10.020
2021	58.899.174	3.986.348	2.723.485	8.927

Sumber: Laporan Keuangan BMI Periode 2011-2021

a. Bank Syariah Bukopin

Tabel V
Merupakan laporan keuangan pada Bank Syariah Bukopin
pada periode 2011-2021:

BSB	Total Asset	Total Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
2011	2.730.027	255.774	245.306	12.209
2012	3.616.108	273.072	311.220	17.298
2013	4.343.069	292.620	401.503	19.548
2014	5.161.300	501.282	502.834	8.662
2015	5.827.154	633.083	557.957	27.779
2016	7.019.599	798.568	671.872	32.709
2017	7.166.257	880.747	615.093	1.648
2018	6.328.447	885.069	537.906	4.322

2019	6.739.724	889.150	520.675	1.729
2020	5.223.189	890.953	441.015	133
2021	6.220.221	681.405	334.721	-232.283

Sumber: Laporan Keuangan BSB Periode 2011-2021

b. Bank Panin Dubai Syariah

Tabel VI
Merupakan laporan keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah
pada periode 2011-2021:

BPDS	Total Asset	Total Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
2011	1.016.878	452.609	75.005	9.233
2012	2.136.576	487.666	152.602	35.057
2013	4.052.701	525.995	273.909	21.332
2014	6.207.678	1.072.795	560.465	70.939
2015	7.134.235	1.115.491	734.858	53.578
2016	8.757.964	1.187.941	717.628	19.541
2017	8.629.275	274.196	827.428	-968.851
2018	8.771.058	1.668.466	691.071	20.788
2019	11.135.825	1.694.564	744.425	13.237

2020	11.302.082	3.115.653	810.109	128
2021	14.426.004	2.301.944	786.574	-818.112

Sumber: Laporan Keuangan Bank PDS Periode 2011-2021

B. Analisis Data

1. Analisis Perhitunga Kinerja Keuangan Dengan Teknik *DuPont System*

Studi ini menggunakan prosedur dengan teknik *DuPont System*, yang pada dasarnya *DuPont System* adalah perhitungan yang membedakan pendapatan keseluruhan dan proporsi tindakan yang kemudian menggabungkan keuntungan bersih, mengalikan nilai, menyelesaikan perputaran sumber daya yang kemudian dapat menghasilkan ROI dan ROE, dan dianggap dapat mengevaluasi pelaksanaan keuangan bank. Tuntutan suatu perusahaan untuk menerapkan kinerja keuangan dan peraturan dalam kegiatan operasionalnya dievaluasi sehubungan dengan kinerja keuangannya dengan menggunakan metode ini. Kinerja keuangan bank syariah di Indonesia antara lain Bank Mualamat Indonesia, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah telah dihitung sebagai berikut:

a. Analisis Bank Muamalat Syariah

Dalam melaksanakan perhitungan *DuPont System* untuk mencari NPM, TATO, ROI, dan ROE maka menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Asset Turnover (TATO)}$$

Sebelum menentukan ROE harus dilakukan perhitungan pengganda ekuitas terlebih dahulu yaitu dengan cara:

$$\text{Pengganda Ekuitas (PE)} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{ROE} = \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Total Asset Turnover (TATO)} \times \text{PE}$$

Di sini Penulis mengambil contoh perhitungan perhitungan *DuPont System* dalam menentukan NPM dengan laba bersih sebesar 273.622 dan pendapatan sebesar 2.674.529 pada tahun 2011.

$$\begin{aligned} \text{Maka NPM tahun 2011} &= \frac{273.622}{2.674.529} \times 100\% \\ &= 10,231\% \end{aligned}$$

Tabel VII
Hasil dari perhitungan metode *DuPont* pada laporan keuangan
Bank Muamalat Indonesia periode 2011-2021:

Tahun	NPM(%)	TATO(%)	ROI(%)	ROE(%)
2011	10,231	0,082	0,839	13,179
2012	11,511	0,075	0,863	15,753
2013	9,925	0,088	0,873	11,131
2014	1,034	0,089	0,092	1,427
2015	1,416	0,092	0,130	2,097
2016	1,951	0,074	0,144	2,225
2017	0,624	0,068	0,042	0,472
2018	1,289	0,062	0,079	1,166
2019	0,476	0,068	0,032	0,415
2020	0,333	0,059	0,019	0,253
2021	0,328	0,046	0,015	0,222
Rata-Rata	3,556	0,073	0,284	4,394

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan BMI periode 2011-2021

menggunakan *DuPont System*

Berdasarkan metode penilaian kinerja keuangan *DuPont System*, diketahui bahwa kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya berfluktuasi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin*. Pada tahun 2014 memiliki angka 1,034%, 2015 memiliki angka 1,416%, 2016 sebesar 1,951%, 2017 sebesar 0,624%, 2018 sebesar 1,289%, 2019 sebesar 0,476%, kemudian 2020 sebesar 0,3335, dan yang paling rendah pada periode 2021 sebesar 0,328% mendapat angka yang tidak mencapai rata-rata *Net Profit Margin*. Sedangkan *Net Profit Margin* yang memiliki jumlah paling besar yaitu 11,511% pada periode 2012 kemudian diikuti tahun 2011 dan 2013 sebesar 10,231% dan 9,925% yang dapat mencapai angka lebih tinggi dari rata-rata *Net Profit Margin*. Yang kemudian menunjukkan bahwa kemampuan Bank Muamalat Indonesia untuk memperoleh keuntungan bersih dapat dikatakan rendah pada periode 2014 hingga 2021. Selain itu, tinggi pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

Melihat hasil rincian hitungan *Total Asset Turnover* juga berfluktuasi pertahunnya dan lebih condong mengalami pengurangan di tiap tahunnya yang kemudian belum dapat mempertahankan *Total Asset Turnover* yang lebih tinggi dari rata-rata. *Total Asset Turnover* paling besar yaitu 0,092% di periode 2015, diikuti 0,089% di periode 2014, 0,088% di periode 2013, 0,082% di periode 2011, 0,075% di periode 2012, dan 0,074% di periode 2016. Kemudian mengalami penurunan di

periode 2017, 2018, 2019, 2020, dan periode 2021, dan di periode 2021 memiliki *Total Asset Turnover* terendah sebesar 0,046% yang mengakibatkan angka *Total Asset Turnover* tidak mencapai nilai rata-rata dan hal ini bisa memperlihatkan bahwa kemampuan Bank Muamalat Indonesia untuk membuahkan pendapatan dari total asetnya dalam beberapa tahun terakhir dilaporkan buruk dan tidak stabil.

Dari hasil *Return on Investment* di periode 2011, 2012, dan 2013 yaitu sebesar 0,839%, 0,863%, dan 0,873% bisa berada pada tingkat paling tinggi untuk angka melebihi nilai rata-rata *Return on Investment*. Sedangkan *Return on Investment* pada periode 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 yaitu sebesar 0,092%, 0,130%, 0,144%, 0,042%, 0,079%, 0,032%, dan 0,019% berada pada angka di bawah rata-rata. Dan angka terendah sebesar 0,015% terjadi pada periode 2021 yang mengindikasikan bahwa kemampuan Bank Muamalat Indonesia untuk mendapatkan keuntungan dari perputaran aset dan pengembalian total aset semakin menurun setiap tahunnya. Paling tinggi pada tahun 2011, 2012, dan 2013 dan dapat dibilang rendah di tahun 2014, 2015 dan seterusnya hingga periode 2021.

Dan dari perhitungan *Return on Equity* pada periode 2011-2021 juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perhitungan ROE dengan teknik DuPont memiliki perbedaan dari perhitungan pada umumnya, kerana ROE didapatkan dari hasil perkalian Margin Laba Bersih,

Perputaran Total Asset, dan Pengganda Ekuitas. Pada Bank Muamalat Indonesia ROE mengalami penurunan kurang dari rata-rata pada periode 2014 sebesar 1,427%, diikuti 2015 sebesar 2,097%, 2016 sebesar 2,225%, 2017 sebesar 0,472%, 2018 sebesar 1,166%, 2019 sebesar 0,415%, 2020 sebesar 0,253%, dan terakhir di ikuti 2021 dengan angka terendah yaitu sebesar 0,222% ini di sebabkan menurunnya *Net Profit Margin* di tiap tahunnya karena Margin Laba Bersih berperan positif terhadap peningkatan harga saham. Kemudian ROE di periode 2011, 2012, dan 2013 adalah ROE yang memiliki nilai yang tinggi sebesar 13,179%, 15,753%, dan 11,131%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan *Return On Equity* rendah antara tahun 2014 dan 2021. dan dilaporkan tinggi pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

b. Analisis Bank Syariah Bukopin

Tabel VIII
Merupakan hasil perhitungan dari metode *DuPont* pada laporan keuangan Bank Syariah Bukopin periode 2011-2021:

Tahun	NPM(%)	TATO(%)	ROI(%)	ROE(%)
2011	4,979	0,089	0,443	4,729
2012	5,558	0,086	0,477	6,329

2013	4,868	0,092	0,447	6,647
2014	1,722	0,097	0,167	1,719
2015	4,978	0,095	0,472	4,352
2016	4,868	0,096	0,467	4,107
2017	0,267	0,085	0,022	0,184
2018	0,803	0,084	0,067	0,482
2019	0,332	0,077	0,025	0,193
2020	0,030	0,084	0,002	0,014
2021	-69,636	0,053	-3,690	-33,668
Rata-Rata	-3,748	0,085	-0,100	-0,446

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan BSB periode 2011-2021

menggunakan *DuPont System*

Hasil penelitian kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin dengan menggunakan metode *DuPont System* menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan perhitungan dengan *Net Profit Margin*. Tetapi, pada periode 2014, 2017, 2018, 2019, dan 2020 mengalami penurunan dan berada pada angka 1,722%, 0,267%, 0,803%, 0,332%, dan 0,030% hampir

berada di bawah rata-rata NPM bank tersebut. Dan periode 2021 menjadi tahun dimana Bank Syariah Bukopin mendapatkan angka paling rendah jauh di bawah rata-rata sebesar -69,636% atau bisa disebut mengalami kerugian. Ini dikarenakan terjadinya penurunan kinerja laba operasional karena adanya dampak pandemi *Covid-19* pada tahun tersebut. Sedangkan untuk *Net profit Margin* periode 2011, 2012, 2013, 2015, dan 2016 dapat dikatakan cukup tinggi karena bisa mencapai angka di atas rata-rata yaitu 4,979%, 5,558%, 4,868%, dan 4,978%. Hal ini menunjukkan betapa kemampuan Bank Syariah Bukopin untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan sangat rendah pada periode 2021 dan dapat dikatakan tinggi pada tahun 2011, 2012, 2013, 2015 dan 2016.

Dari hasil penilaian *Total Asset Turnover* jua berfluktuasi di tiap tahunnya dan mengalami penurunan pada empat tahun terakhir. TATO yang mendapat angka di atas rata-rata terdapat pada periode 2011-2017 yang memiliki angka sebesar 0,089%, 0,086%, 0,092%, 0,097%, 0,095%, 0,096%, 0,085%. Dan TATO yang angkanya di bawah rata-rata adalah pada periode 2018-2021 yang memiliki angka sebesar 0,084%, 0,077%, 0,084%, 0,053%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Bukopin Syariah dalam menghasilkan laba dari total asetnya baik dan stabil dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dan kurang baik dan tidak stabil dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Pada hasil penilaian *Return on Investment* di tahun 2011 sebesar 0,443%, diikuti tahun 2012 sebesar 0,477%, 2013 sebesar 0,447%, 2014 sebesar 0,167%, pada 2015 sebesar 0,472%, dan tahun 2016 sebesar 0,467% memiliki angka ROI paling tinggi. Sedangkan *Return on Investment* di tahun 2017-2020 memiliki angka ROI yang rendah dengan angka sebesar 0,022%, 0,067%, 0,025%, 0,002%. Ini menandakan kemampuan Bank Syariah Bukopin untuk mendapatkan pengembalian keseluruhan aset dari pendapatan dan perputaran total aset masih tidak stabil di tiap tahunnya. Kemudian pada periode 2021 merupakan angka ROI terendah dengan angka sebesar -3,690% yang artinya Bank Syariah Bukopin mengalami kerugian atau sama sekali tidak mendapatkan keuntungan dari hasil dana yang digunakan pada kepemilikan aset untuk operasi perusahaan.

Setiap tahun dari tahun 2011 hingga 2021, hasil penghitungan *Return on Equity* bervariasi, namun secara tipikal mengalami penurunan. *Return on Equity* mencapai angka tertinggi berada pada periode 2011, 2012, 2013, 2015, dan 2016 dengan angka sebesar 4,729%, 6,329%, 6,647%, 4,352%, dan 4,107%. Mengalami penurunan pada periode 2014, 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang memiliki angka sebesar 1,719%, 0,184%, 0,482%, 0,193%, 0,014%. Kemudian pada periode 2021 mendapatkan angka yang paling rendah sebesar -33,668% ini disebabkan karena rendahnya *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover*. Ini

menunjukkan bahwa menurunnya tingkat laba yang di dapatkan oleh Bank Syariah Bukopin tiap tahunnya dalam memanfaatkan dana oleh investor dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Analisis Bank Panin Dubai Syariah

Tabel IX
Merupakan hasil perhitungan dari metode DuPont pada laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2021:

Tahun	NPM(%)	TATO(%)	ROI(%)	ROE(%)
2011	12,309	0,074	0,903	2,045
2012	22,973	0,071	1,631	7,145
2013	7,788	0,068	0,529	4,079
2014	12,657	0,090	1.139	6,591
2015	7,291	0,103	0,750	4,802
2016	2,723	0,082	0,223	1,374
2017	-117,091	0,095	-11,123	-94,010
2018	3,008	0,079	0,237	1,248
2019	1,778	0,067	0,119	0,782
2020	0,015	0,072	0,001	0,003

2021	-104,009	0,054	-5,616	-35,192
Rata-Rata	-13,687	0,077	-1,018	-9,193

Sumber: Hasil perhitungan laporan keuangan BPDS periode 2011-2021 menggunakan *DuPont System*.

Hasil penghitungan *Net Profit Margin* setiap tahunnya berfluktuasi dan cenderung menurun, hal ini terlihat dari temuan penilaian kinerja keuangan yang dilakukan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan metode *DuPont System* periode waktu 2011 sampai dengan 2021. Periode 2011, 2012, dan 2014 adalah periode yang memiliki angka NPM paling tinggi diantara periode lainnya sebesar 12,309%, 22,973%, 12,657%. Kemudian menurun pada periode 2013 sebesar 7,788%, 2015 sebesar 7,291%, 2016 sebesar 2,723%, 2018 sebesar 3,008%, 2019 sebesar 1,778%, 2020 sebesar 0,015%. Sedangkan pada periode 2017 dan 2021 Bank Panin Dubai Syariah menghadapi kerugian dengan mendapatkan angka NPM sebesar -117,091% dan -104,009% ini disebabkan karena menurunnya kualitas pembiayaan pada tahun 2017 dan hapus buku pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Panin Dubai Syariah untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan dianggap tinggi pada tahun 2011, 2012, dan 2014, namun terendah pada tahun 2017 dan 2021.

Dilihat pada hasil perhitungan *Total Asset Turnover* Bank Panin Dubai Syariah periode 2011-2021 berfluktuasi di tiap tahunnya. *Total*

Asset Turnover dengan angka tertinggi berada pada periode 2014 dengan angka sebesar 0,090%, kemudian dilanjutkan pada periode 2015 di angka 0,103%, 2016 di angka 0,082%, 2017 di angka 0,095%, dan periode 2018 di angka 0,079% berada di atas rata-rata. Menurun pada periode 2011, 2012, 2013, 2019, 2020, dan 2021 dengan angka yaitu 0,074%, 0,071%, 0,068%, 0,067%, 0,072%, dan 0,054% berada kurang dari rata-rata *Total Asset Turnover*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kapasitas presentasi Bank Panin Dubai Syariah untuk menghasilkan keuntungan dari perputaran keseluruhan aset besar pada periode 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 dan cenderung rendah dalam memperoleh perputaran total aset pada periode 2011, 2012, 2013, 2019, 2020 dan 2021.

Temuan penilaian *Return On Investment* Bank Panin Dubai Syariah untuk tahun 2011 hingga 2021 menunjukkan bahwa setiap tahunnya berfluktuasi, tidak stabil, dan cenderung menurun. 1,631% pada periode 2012 dan 1,139% pada periode 2014 merupakan angka paling tinggi untuk *return on Investment* yang didapat Bank Panin Dubai Syariah. Sisanya mengalami penurunan seperti pada periode 2011 sebesar 0,903%, 2013 sebesar 0,529%, 2015 sebesar 0,750%, 2016 sebesar 0,223%, 2018 sebesar 0,237%, 2019 sebesar 0,119%, dan 2020 sebesar 0,001%. Bahkan pada periode 2017 dan 2021 mengalami kerugian dan hanya bisa mendapatkan angka *Return on Investment* sebesar -11,123% dan -5,616%. Kerugian tersebut dikarenakan

menurunnya *Net Profit Margin* yang bisa didapatkan oleh bank. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank Panin Dubai Syariah untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya dari semua perputaran sumber daya tidak besar dan terus berkurang.

Untuk tahun 2011 hingga 2021, hasil perhitungan *Return on Equity* setiap tahunnya bervariasi dan cenderung menurun. *Return on Equity* dengan angka yang cukup tinggi diperoleh pada periode 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015 dengan nilai sebesar 2,045%, 7,145%, 4,079%, 6,591%, dan 4,802%. Pada periode lainnya mengalami penurunan, seperti pada periode 2016 sebesar 1,374%, 2018 sebesar 1,248%, 2019 sebesar 0,782%, dan 2020 sebesar 0,003%. Sedangkan pada periode 2017 dan 2021 Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan atau kerugian karena hanya bisa mendapatkan *Return on Equity* sebesar -94,010% dan -35,192%. Kerugian ini terjadi karena rendahnya nilai pada *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* pada periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kesanggupan Bank Panin Dubai Syariah dikatakan cukup baik dalam menghasilkan laba atas ekuitas pada periode 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015, dan dapat dikatakan masih rendah dan kurang baik untuk menghasilkan laba atas ekuitas pada periode 2016-2021.

2. Analisis Perbandingan Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah

Tiga bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Bukopin Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah akan dibandingkan dengan menggunakan variabel *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* menurut hasil dari perhitungan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia menggunakan teknik *DuPont System* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. Berikut hasil perbandingannya:

Tabel X Hasil Analisis Perbandingan Bank Syariah

Perbandingan Kinerja Bank Syariah			
	BMI	BSB	BPDS
NPM	3,556%	-3,748%	-13,687%
TATO	0,073%	0,085%	0,077%
ROI	0,284%	-0,100%	-1,018%
ROE	4,394%	-0,446%	-9,193%

Sumber: Hasil perhitungan kinerja keuangan BMI, BSB, dan BPDS periode 2011-2021 menggunakan *DuPont System*.

Rasio pendapatan operasional bank terhadap laba bersihnya, juga dikenal sebagai margin laba, disebut sebagai margin laba bersih.

Kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih yang positif dari biaya operasional ditunjukkan oleh NPM yang tinggi. Kinerja bank akan semakin produktif dengan semakin tingginya NPM yang akan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk berinvestasi di bank tersebut. Menurut Sulistyono, angka yang dianggap menguntungkan jika lebih besar dari 5%. Kemampuan perusahaan untuk menentukan harga pokok penjualan dapat dianggap efektif apabila semakin tinggi laba bersihnya. BMI memiliki NPM tertinggi di antara ketiga bank syariah tersebut, yaitu sebesar 3,556%, diikuti oleh BSB sebesar -3,748%, dan BPDS sebesar -13,687%. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki NPM tertinggi untuk menghasilkan laba bersih dari pendapatan, meskipun belum mencapai 5% dan masih perlu ditingkatkan agar bisa dianggap memiliki NPM yang baik. Sedangkan NPM Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Dubai Syariah sangat rendah dan jauh dari kata baik, maka NPM kedua bank tersebut harus bisa dinaikkan untuk mencapai proporsi yang lebih tinggi dari target. Maka dapat dikatakan Bank Muamalat Indonesia akan menjadi pilihan pertama oleh nasabah sebagai tempat untuk menanamkan modalnya jika diminta untuk memilih dari ketiga bank tersebut.

Perputaran total aset perusahaan diukur dengan pembagian laba operasi dan total aset menghasilkan perhitungan perputaran total aset. Jika TATO bank tinggi menunjukkan kapasitas bank dalam menghasilkan pendapatan dari sumber daya yang lengkap seharusnya lebih besar dan lebih baik

dalam penggunaan semua sumber daya dalam menghasilkan transaksi. Jika ketiga bank tersebut dibandingkan, terlihat bahwa Bank Syariah Bukopin memiliki TATO tertinggi dari ketiganya, yaitu sebesar 0,085%, diikuti oleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,077%, dan BMI sebesar 0,073%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bukopin Syariah baik dalam menghasilkan pendapatan dari total asetnya.

Secara keseluruhan, dari perhitungan ROI, BMI memiliki tingkat pengembalian yang paling tinggi untuk modal yang diinvestasikan sebesar 0,284%, diikuti oleh BSB sebesar -0,100%, dan Bank PDS sebesar -1,018%, dan ini berarti bahwa BMI mendapatkan hasil terbaik pada pengembalian total aktiva dan perputaran total aktiva. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan BMI mengungguli Bank BSB dan Bank PDS dalam hal keuntungan. Bank BSB dan PDS mendapatkan keuntungan dari pengembalian total aktiva dan perputaran total asset berada dibawah perolehan BMI dan bahkan mendapatkan angka negatif yang menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan pengembalian total aktiva dan perputaran total aktiva untuk memiliki eksekusi keuangan yang lebih baik masih rendah agar memiliki opsi untuk menyaingi BMI.

Secara keseluruhan, BMI memiliki Return on Equity (ROE) tertinggi sebesar 4,394 persen, diikuti oleh BSB sebesar -0,446 persen dan Bank PDS sebesar -9,193 persen. Yang menunjukkan bahwa pengganda ekuitas, margin keuntungan, dan perputaran total aset semuanya menghasilkan

pengembalian ekuitas tertinggi untuk BMI. Hal ini menunjukkan bahwa BMI mengungguli BSB dan Bank PDS dalam hal pengembalian modal. Margin keuntungan, perputaran total aset, dan pengganda ekuitas yang digunakan Bank BSB dan PDS untuk menghitung pengembalian ekuitas masing-masing lebih rendah daripada BMI dan bahkan negatif. Akibatnya, Bank BSB dan PDS perlu meningkatkan margin keuntungan, perputaran total aset, dan pengganda ekuitas untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dan bersaing dengan BMI.